

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah cerita rekaan yang didasari dengan angan-angan atau imajinasi dan berangkat dari kehidupan nyata serta persoalan yang diangkat dalam karya sastra adalah persoalan manusia. Imajinasi pengarang diolah berdasarkan pengalaman, permasalahan yang terjadi, wawasan, dan penilaian terhadap berbagai peristiwa baik nyata maupun hasil rekaan. Dengan demikian, terdapat permasalahan-permasalahan hidup yang dialami manusia baik hubungan antarmasyarakat, antarmanusia maupun antarperistiwa yang terjadi dalam diri seseorang.

Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan karena karya sastra dapat memberikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran hidup walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Pembaca dapat menikmati sebuah karya sastra sekaligus mendapatkan pembelajaran. Dengan demikian, karya sastra menjadi suatu kepuasan tersendiri bagi pembaca untuk memperoleh hal tersebut.

Secara umum karya sastra dibagi menjadi tiga, yaitu prosa fiksi, puisi, dan drama. Salah satu bentuk prosa fiksi adalah novel. Novel adalah suatu karangan yang ditulis oleh seseorang dalam bentuk fiksi yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain yang ada disekitarnya. Biasanya novel juga sering disebut sebagai suatu karya yang menceritakan kehidupan seseorang. Melalui novel, pengarang menyampaikan tujuannya kepada pembaca agar dapat

merasakan manfaat dari cerita yang disajikan dan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia tergambar dalam sebuah novel, termasuk tentang motivasi untuk memenuhi kebutuhan .

Novel ini menceritakan tentang kisah kehidupan seorang pebisnis muda yang bernama Dewa Eka Prayoga. Dewa merupakan sosok pemuda yang memiliki kepribadian yang luar biasa. Dewa mengikuti kompetisi wirausaha di kampusnya, dimana pemenangnya akan diberi modal usaha sesuai proposal yang dibuat. Selama dua tahun berturut-turut Dewa mengikuti kompetisi tersebut dan menjadi pemenangnya. Hadiah yang diterimanya digunakan untuk membuka usaha kafe khusus anak muda dan usaha catering. Dengan prestasi yang diraihinya Dewa sering diundang menjadi motivator berbagai seminar kampus di berbagai daerah. Dewa dikenal sebagai *enterpreneure* muda, pendapatannya makin bertambah sampai akhirnya Dewa menghasilkan uang sebanyak satu milyar di usia yang masih muda. Dewa juga melakukan bisnis investasi bersama temannya dalam jangka waktu yang singkat Dewa berhasil menjaring investor dan Dewa mendapatkan keuntungan sebanyak 7,8 miliar.

Namun, di usia yang masih muda juga, ia harus menghadapi ujian berupa menanggung kerugian dalam bisnis yang ia kerjakan seperti usaha kafe dan *catering* yang dirintis Dewa mulai sepi dan mengalami kemunduranserta usaha investasinya ditipu oleh temannya. Dewa pun harus mengganti rugi uang para investor sebanyak delapan miliar. Cobaan terus datang kepada Dewa, Dewa mengidap penyakit mematikan bernama GBS (*Guillain Barre Syndrome*), yang hampir saja merenggut nyawanya. Di saat Dewa mengalami banyak ujian sahabatnya selalu menyemangati Dewa untuk tidak cepat putus asa dan menyerah

sampai akhirnya Dewa bangkit dan berjuang lagi. Dia bangkit lagi dengan semangat dan penyerahan diri secara total kepada Yang Maha Kuasa.

Novel *Bidadari untuk Dewa* karya Asma Nadia mempunyai beberapa kelebihan didalamnya. Pertama, novel ini menceritakan sosok tokoh yang bernama Dewa yang memiliki kepribadian yang luar biasa. Selain gagah Dewa juga memotivasi dan menginspirasi pembaca seperti tidak gampang menyerah dalam menghadapi sesuatu, selalu bekerja keras dan bertanggungjawab terhadap sesuatu yang kita buat dan menjadi contoh bagi anak muda dan masyarakat tentang bagaimana cara menghadapi kehidupan yang penuh tantangan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Seperti Dewa menyukai sosok perempuan yang bernama Haura. Walaupun Dewa beberapa kali mengalami penolakan tetapi Dewa tetap berusaha untuk mengambil hati Haura. Kedua, kelebihan novel ini adalah alur, latar, dan penokohan yang digunakan dalam novel ini menarik karena novel menceritakan tokoh yang memiliki kepribadian pantang menyerah dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Ketiga, kelebihan novel ini berisi banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa dipegang teguh contohnya dalam novel *Bidadari untuk Dewa* karya Asma Nadia adalah Dewa yakin bahwa dia akan diterima menjadi pengajar di tempat bimbel (bimbingan belajar), juga hikmah-hikmah kehidupan dari pengalaman hidup Dewa yang dapat diambil manfaatnya. Selain itu, novel ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dan motivasi bagi pembaca untuk selalu berusaha dan yakin dalam melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh Dewa dalam menghadapi cobaan yang diterimanya.

Berdasarkan uraian di atas novel ini sangat menarik untuk dianalisis yang berkaitan dengan motivasi untuk memenuhi kebutuhan bertingkat tokoh utama makanya penulis memilih novel *Bidadari untuk Dewa* karya Asma Nadia menjadi objek penelitian dengan judul Motivasi dalam Memenuhi Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Novel *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan kepada motivasi untuk memenuhi kebutuhan bertingkat tokoh yang tergambar dari alur, penokohan, dan latar novel *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut (1) Bagaimanakah gambaran motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tokoh yang tergambar dari alur, penokohan, dan latar novel *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia? (2) Bagaimanakah gambaran motivasi untuk memenuhi kebutuhan rasa aman tokoh yang tergambar dari alur, penokohan, dan latar novel *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia? (3) Bagaimanakah gambaran motivasi untuk memenuhi kebutuhan rasa sayang tokoh yang tergambar dari alur, penokohan, dan latar novel *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia? (4) Bagaimanakah gambaran motivasi untuk memenuhi kebutuhan penghargaan tokoh yang tergambar dari alur, penokohan, dan latar novel *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia? (5) Bagaimanakah gambaran motivasi

untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri yang tergambar dari alur, penokohan, dan latar novel *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1)Kebutuhan fisiologis yang tergambar dari alur, penokohan, dan latar novel *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia. (2) Kebutuhan rasa aman yang tergambar dari alur, penokohan, dan latar nove l*Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia.(3) Kebutuhan rasa sayang yang tergambar dari alur, penokohan, dan latar novel *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia. (4) Kebutuhan penghargaan yang tergambar dari alur, penokohan, dan latar novel *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia. (5)Kebutuhan aktualisasi diri yang tergambar dari alur, penokohan, dan latar novel *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia dengan kebutuhan bertingkat terkandung didalamnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat belajar serta dapat memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan tentang motivasi yang terdapat di karya sastra yaitu novel.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru untuk membahas novel tentang motivasi sebagai bahan ajar sastra di sekolah .
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang sama dengan objek dan aspek yang berbeda.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Teori

Sehubungan dengan judul penelitian, maka pada bab ini akan disajikan tentang teori yang berhubungan dengan masalah aspek kebutuhan pada novel *Bidadari untuk Dewa*. Teori dan konsep yang dibahas adalah (1) karya sastra, (2) novel, (3) unsur-unsur novel, (4) kebutuhan bertingkat, dan (5) motivasi.

2.1.1 Karya Sastra

Sebuah karya sastra yang indah, bukanlah karena bahasanya yang beralun-alun dan penuh irama. Ia harus dilihat secara keseluruhan: temanya, amanatnya, dan strukturnya, serta nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra. Sebuah karya sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup didalam masyarakat (realias objektif). Akan tetapi, karya sastra bukanlah hanya pengungkapan realitas objektif itu saja. Di dalamnya diungkapkan pula nilai-nilai yang lebih tinggi dan lebih agung dari sekedar realitas objektif itu. Karya sastra bukanlah sekedar tiruan alam (*imitation of nature*) atau tiruan hidup (*imitation of life*), tetapi ia merupakan penafsiraan-penafsiran tentang alam dan kehidupan itu (*interpretation of life*), Ahadiat (2007:9).

Selanjutnya, Atmazaki (2007:18) menjelaskan bahwa sastra merupakan suatu keindahan atau sastra bisa disebut dengan karya yang indah. Sastra dirumuskan berdasarkan sifat karya yang imajinatif atau rekaan. Dengan